Nama : Indah Lestari

Nim : 071911633007

**REVIEW PERKULIAHAN ASAS MANAJEMEN TM9**

**“PENGAMBILAN KEPUTUSAN”**

* Hakikat Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah kegiatan yang sangat penting dari semua kegiatan karena didalamnya terdapat manajer yang terlibat, dimana tidak hanya sekedar merangkai informasi namun harus memperhatikan berbagai aspek, dan hal ini juga berkaitan dengan solusi yang akan diberikan. Sekaligus juga sebagai pertanggung jawaban atas semua proses yang telah dilakukan. Sifatnya harus obyektif.

Pengambilan keputusan itu dihubungkan ke role (peran) manajer, terdapat 3 poin antara lain:

1. Interpersonal Role

Yaitu hubungan antar sesama, seperti hubungan dengan bawahan, atasan, rekan, pegawai, customer, dan lain-lain

1. Informational Role

Yaitu peran pemberi informasi, disini manajer harus mempunyai banyak pengetahuan dan informasi layaknya kamus berjalan dimana hal ini dapat membuatnya semakin kredibel.

1. Pengambilan Keputusan (kunci dari kepemimpinan manajer)

Peran ini adalah peran puncak karena paling berat bagi manajer, karena dia harus mempunyai banyak aset (informasi dan relasi dengan sesama). Kualitas keputusan tergantung pada 2 hal, yaitu

* 1. Kualitas Keputusan

Ketika membuat keputusan tidak cukup hanya mengandalkan “kualitas” saja tetapi juga aksetansi.

* 1. Aksetansi Keputusan

Diterima oleh semua kalangan, atasan, bawahan, rekan, dan lain-lain. Mungkin tidak bisa sempurna dan diterima oleh semuanya, maka dari itu manajer harus mempunyai “jiwa restiker” berani mengambil keputusan walaupun salah daripada tidak sama sekali.

Seorang manajer juga memerlukan 3 skill dalam pengambilan keputusan :

1. Technical Skill (berhubungan dengan teknis)
2. Human Asociall Skill (ada hubungannya dengan interpersonal skill)
3. Conceptual Skill (membuat perencanaan)

Terdapat beberapa model individu dalam mencapai suatu keputusan :

1. Model Optimasi (Brinckloe, 1977)

Keputusan optimum (seperti lebih ke target waktu yang ingin dicapai) namun banyak tidak berhasilnya.

1. Model Statisficing ( Simon, 1982, Roach 1979 yang kemudian didukung Frank Harrison 1979)

Informasi dari dunia luar itu sangat kompetitif dan tidak sempurna serta banyak kendala, waktu dan biaya serta keterbatasan memahami masalah maka dari itu peran data dan informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Karena pengambilan keputusan itu dihasilkan oleh data dan informasi. Model kedua ini sering dipakai karena hasilnya lebih memuaskan daripada model yang pertama.

1. Model Konsep Statisficing dan Rasionalitas terbatas (Hellriegel dan Slogun, Jr 1982)

Pada model ini dapat menjelaskan ketika dua orang berada pada informasi yang sama, kemudian menghasilkan dua solusi yang berbeda, karena terdapat subyektifitas yang pada dasarnya terdapat dalam diri manusia, dimana juga ada keterbatasan rasional dalam setiap pengambilan keputusan. Linear (perasaan dan firasat dalam pengambilan keputusan) & non linear

* Keputusan adalah akhir dari proses yang dihasilkan dari proses yang optimum, ada 3 macam (strategic,pengendalian,dan operasional) mengacu pada 3 tingkatan manajer

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Manajer | Conceptual Skill | Social / Human Skill | Technical Skill |
| Top | 40% | Social : 50% | 10% |
| Middle | 30% | Social : 50% | 20% |
| First Level / Lower | 10% | Human 50% | 40% |

Tingkat Keputusan (Brinckloe,1977)

1. Automatic Decisions

Informasi identik dengan keputusan.

1. Keputusan berdasar informasi yang diharapkan (*Expected Information Decision*)
2. Keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan (*Factor Weighting Decision*)
3. Keputusan berdasarkan ketidakpastian ganda (*Dual-Uncertainity Decision*)